

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 4,348 dan t-tabel sebesar 2,063, karena ($0,000 < 0,05$) atau ($4,348 > 2,063$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Salah satu indikasi adanya masalah dalam likuiditas perusahaan biasanya adalah rendahnya CR yang disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, CR yang tinggi juga tidak menjamin suatu perusahaan telah dikelola dengan baik karena nilai CR yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 3,859 dan t-tabel sebesar 2,063, karena ($0,001 < 0,05$) atau ($3,859 > 2,063$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor sepanjang usaha perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak. Akan tetapi, perusahaan harus mampu menjaga nilai DER, karena bagaimanapun juga penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru

akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan, menggunakan utang yang terlalu tinggi akan mempengaruhi minat investor apabila perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya karena dalam hal ini perusahaan sangat terlihat dalam sisi hutang.

3. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar $0,956 > 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 0,055 dan t-tabel sebesar 2,063, karena $(0,956 > 0,05)$ atau $(0,055 < 2,063)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* tinggi ataupun rendah belum tentu juga memiliki harga saham yang tinggi dan rendah. Dalam hal ini diduga aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang besar sehingga investor tidak melihat ROA sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Artinya, *Return On Assets* (ROA) yang baik atau meningkat tidak menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.
4. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 2,312 dan t-tabel sebesar 2,063, karena $(0,030 < 0,05)$ atau $(2,312 > 2,063)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel bebas TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dalam perusahaan semakin tinggi nilai TATO mengindikasikan semakin besar kontribusi total aktiva dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain semakin cepat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada periode tertentu. Hal ini diduga karena tingginya tingkat perputaran aktiva perusahaan masih kurang optimal dalam meningkatkan keuntungan. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal sehingga berdampak pada turunnya harga saham karena perusahaan dinilai kurang efektif dalam menggunakan aktiva untuk melakukan penjualan.

5. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar 2,087 dan t-tabel sebesar 2,063, karena ($2,087 > 2,063$) atau ($0,048 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara parsial variabel bebas EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. EPS merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor karena nilai EPS perusahaan merupakan informasi paling mendasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, investor akan lebih tertarik pada nilai *Earning Per Share* yang besar, karena hal ini merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi EPS perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

5.2 Implikasi Manajerial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi manajerial bagi pihak-pihak terkait diantaranya yaitu:

1. Bagi Manajemen

Berdasarkan hasil yang telah didapat dalam penelitian ini diharapkan bagi pihak manajemen perusahaan agar memperhatikan nilai dari variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) karena berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan harus lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan dalam mengelola aktiva perusahaan, modal sendiri, dan modal operasionalnya dibandingkan dengan utang yang dimiliki untuk menghasilkan laba agar semakin efektif.

Kenaikan nilai *Earning Per Share* (EPS) akan mempengaruhi pada peningkatan harga saham perusahaan. Dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Namun para investor harus tetap memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perlembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan, agar investor memperoleh hasil yang tetap optimal dimasa depan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan juga investor. Besar atau kecilnya harga saham dapat dilihat melalui kinerja perusahaan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan investor dapat lebih selektif untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah investor dapat melihat perusahaan yang memiliki nilai laba per saham yang tinggi, karena laba yang diperoleh dari saham yang diperjual belikan merupakan cerminan dari suatu kinerja perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pemerintah diharapkan mampu memberikan regulasi atau kemudahan kepada perusahaan terkait dengan peminjaman modal atau memberikan hutang, karena modal merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang. Semakin besar aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan, semakin efektif perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya, dan hal ini tentunya akan berdampak positif kepada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan.